

**UANG *PEKHANJANGAN* SEBAGAI HADIAH PERKAWINAN
ADAT SUKU SINGKIL ACEH DALAM TINJAUAN *MAQASID***

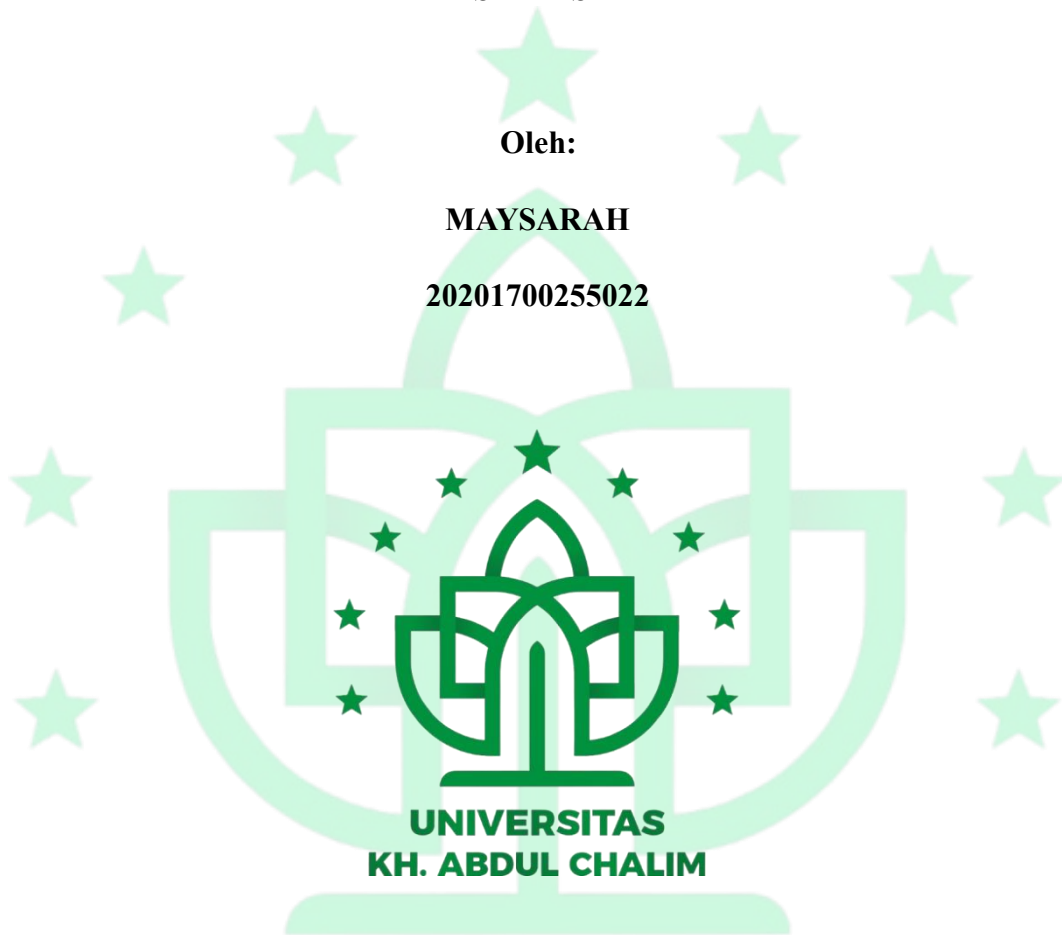
SYARIAH

SKRIPSI

Oleh:

MAYSARAH

20201700255022



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

MOJOKERTO

2024

**UANG *PEKHANJANGAN* SEBAGAI HADIAH PERKAWINAN ADAT
SUKU SINGKIL ACEH DALAM TINJAUAN *MAQASID SYARIAH***

Skripsi

Diajukan kepada:

Fakultas Syariah Universitas KH Abdul Chalim

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Sarjana Hukum Keluarga Islam

Oleh:

Maysarah

20201700255022

Dosen Pembimbing:

Dr. Muslihun Lc.M.Fil.I

2115039001

**UNIVERSITAS
PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
KH. ABDUL CHALIM
FAKULTAS SYARIAH**

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

MOJOKERTO

2024

ABSTRAK

Maysarah. 2024. Uang Pekhanjangan Sebagai Hadiah Perkawinan Adat Suku Singkil Aceh Dalam Tinjauan Maqasid Syariah, Skripsi. Prodi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim, Dengan Pembimbing, Dr. Muslihun, Lc,M.Fil.I

Kata Kunci: *Pekhanjangan, Maqasid Syariah, Aceh Singkil, Adat.*

Uang pekhanjangan merupakan pemberian dari pihak laki-laki kepada kakak perempuan yang dilangkahi, memiliki dampak positif dan negatif dalam masyarakat. Dari sisi positif, tradisi ini dianggap sebagai bentuk penghormatan dan kompensasi kepada kakak yang dilangkahi. Namun, dari sisi negatif, ketidakmampuan dalam memenuhi uang pekhanjangan sering kali menyebabkan berbagai masalah sosial seperti pernikahan tertunda, kawin lari, atau bahkan kehamilan di luar nikah. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi (1) Bagaimana praktek uang pekhanjangan sebagai hadiah perkawinan adat suku Aceh Singkil. (2) Bagaimana uang pekhanjangan menurut tinjauan Maqasid Syariah.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai praktek adat uang pekhanjangan dan relevansinya dengan Maqasid Syariah, yang menekankan pada pemeliharaan agama, jiwa, keturunan, akal, dan harta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek uang pekhanjangan masih dilestarikan dengan kuat dalam masyarakat suku Singkil Aceh dan dianggap sebagai bagian integral dari adat dan budaya yang harus dihormati. Namun, dari tinjauan Maqasid Syariah, meskipun praktek ini dapat dipahami sebagai upaya menjaga kehormatan dan hak individu, perlu adanya penyesuaian agar tidak menimbulkan kemudharatan yang lebih besar bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang tidak mampu memenuhi tuntutan tersebut.

ABSTRACT

Maysarah. 2024. Uang Pekhanjangan as a Sanction in Traditional Marriages of the Singkil Tribe, Aceh in the Perspective of Maqasid Syariah. Thesis. Islamic Family Law Program, Faculty of Sharia, Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim. Supervisor Dr. Muslihun LcM.Fil.I

Keywords: Pekhanjangan, Maqasid Syariah, Aceh Singkil, Tradition.

Uang pekhanjangan is a gift from the groom to the older sister of the bride as a form of respect and compensation. This tradition has both positive and negative impacts on society. Positively, it is seen as a gesture of respect and compensation to the older sister. However, negatively, the inability to fulfill uang pekhanjangan often leads to various social issues such as delayed marriages, elopements, or even premarital pregnancies. This study aims to explore (1) How the practice of uang pekhanjangan functions as a sanction in traditional marriages of the Singkil tribe in Aceh. (2) How uang pekhanjangan is viewed from the perspective of Maqasid Syariah.

The research method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques through in-depth interviews and documentation studies. Data is analyzed using descriptive analysis to obtain a clear picture of the practice of uang pekhanjangan and its relevance to Maqasid Syariah, which emphasizes the preservation of religion, life, lineage, intellect, and wealth.

The results show that the practice of uang pekhanjangan is still strongly preserved within the Singkil Aceh community and is considered an integral part of their customs and culture that must be respected. However, from the perspective of Maqasid Syariah, although this practice can be understood as an effort to uphold individual honor and rights, there is a need for adjustments to avoid causing greater harm to the community, especially for those unable to meet such demands.

خاتمة

مايساراه. ٢٠٢٤. مال البكّهائجن كعقوبة زواج في العادات القبلية لقبيلة سنجكيل آتشيه من منظور مقاصد الشريعة. أطروحة. برنامج الشريعة الإسلامية، كلية الشريعة، جامعة ببسانتيرين كيياي حاجي

عبد الخليم بإشراف الدكتور مسلمون LcM.Fil.I

الكلمات المفتاحية: بكّهائجن، مقاصد الشريعة، آتشيه، سنجكيل، العادات.

يعتبر مال البكّهائجن هدية من الرجل لأخته الكبرى التي يتجاوزها في الزواج، وله تأثيرات إيجابية وسلبية في المجتمع. من الجانب الإيجابي، يُعتبر هذا التقليد شكلاً من أشكال الاحترام والتعويض للأخت الكبرى. ومع ذلك، من الجانب السلبي، فإن عدم القدرة على تلبية متطلبات مال البكّهائجن غالباً ما يسبب مشكلات اجتماعية مثل تأخير الزواج، الزواج الهارب، أو حتى الحمل خارج الزواج. يهدف هذا البحث إلى استكشاف (١) كيفية ممارسة مال البكّهائجن كعقوبة زواج في العادات القبلية لقبيلة سنجكيل آتشيه. (٢) منظور مال البكّهائجن من خلال مقاصد الشريعة.

تم استخدام المنهج الوصفي النوعي في البحث باستخدام تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات العميقة ودراسة الوثائق. تم تحليل البيانات باستخدام التحليل الوصفي للحصول على صورة واضحة عن ممارسة عادة مال البكّهائجن وأهميته بالنسبة لمقاصد الشريعة التي تركز على حماية الدين والنفس والنسل والعقل والمال.

أظهرت نتائج البحث أن ممارسة مال البكّهائجن ما زالت محافظة عليها بقوة في مجتمع قبيلة سنجكيل آتشيه وتعتبر جزءاً لا يتجزأ من العادات والثقافة التي يجب احترامها. ومع ذلك، من منظور مقاصد الشريعة، رغم أن هذه الممارسة يمكن فهمها كجهد للحفاظ على الكرامة وحقوق الأفراد، إلا أنه يجب تعديلها لتجنب الأضرار الكبرى التي قد تلحق بالمجتمع، خصوصاً بالنسبة لأولئك الذين لا يستطيعون تلبية هذه المطالب.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM